



Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Abuya Al Habib Hasan Baharun: Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure

M. Nashoihul Ibad¹, Fakrul Ulum²

^{1, 2} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan Indonesia

*Corresponding author, e-mail: nashoihulibad@uidalwa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 September 2024

Revised 30 October 2024

Accepted 25 November 2024

Available online 24 February 2025

Keywords: Nilai Moral, Kumpulan Cerpen, Analisis Semiotik

ABSTRACT

Dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mengacu pada salah satu jenis penelitian media komunikasi yaitu Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure, model ini lebih menekankan pada dua unsur dalam semiotik Saussure yang tak boleh dipisahkan yakni significant dan signifie atau penanda dan pertanda. Adapun wujud penanda bisa berupa unsur bunyi, ujaran maupun ucapan serta tulisan, sedangkan pertandanya adalah unsur konseptual, gagasan atau makna yang terkandung didalamnya. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai tindakan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yakni makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang dianjurkan lewat cerita. Kumpulan cerpen termasuk salah satu jenis tulisan sastra yang sarat akan nilai, dan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga tema penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Sebuah pendekatan untuk memahami makna di balik tanda, baik gerak, gambar, maupun teks yang tertuang dalam sebuah tulisan itu sendiri. dalam teori tanda, Ferdinand De



Saussure terkenal dengan gagasannya mengenai teori strukturalis, yaitu sebuah kajian yang menelaah bagaimana struktur kebahasaan yang dibangun. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode deskriptif yang disertai dengan kegiatan analisis, dengan cara observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai moral yang tersaji dengan ragam struktur bahasa yang dibangun dalam kumpulan cerpen tersebut, di antaranya adalah nilai sabar, nilai kasih sayang, nilai kesetiaan, nilai kerendahan hati.

To cite this article with
APA Style:

INTRODUCTION

Karya sastra nonfiksi, terutama biografi, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai kehidupan seseorang, termasuk nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Biografi tidak hanya menyajikan fakta tentang tokoh yang dikisahkan, tetapi juga mengandung unsur pesan dan amanat yang dapat menjadi teladan bagi pembaca. Dalam biografi, moralitas sering kali tersampaikan secara implisit melalui pengalaman hidup tokoh, interaksi sosial, serta pandangan hidup yang dianutnya.

Nilai moral dalam karya sastra dapat ditemukan melalui hubungan tokoh dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, sesama manusia, dan Tuhan. Karya sastra dianggap sebagai medium yang efektif dalam membangun moralitas dan kepribadian suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai moral dalam karya sastra menjadi kajian yang penting, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter.

Dalam penelitian ini, cerpen *Abuya Al Habib Hasan Baharun* karya Nur

Hanifansyah dipilih sebagai objek kajian karena mengandung berbagai nilai moral yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat. Abuya Hasan Baharun dikenal sebagai sosok yang taat beragama, sederhana, rendah hati, adil, dan bijaksana. Selain itu, beliau juga menaruh perhatian besar pada pendidikan dan pelayanan sosial. Cerpen ini menggambarkan berbagai hikmah dari kehidupan beliau yang dapat memberikan inspirasi bagi pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna simbol dan tanda yang terdapat dalam teks, baik dalam aspek tema, penokohan, alur, latar, amanat, maupun dialog. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai moral dalam cerpen *Abuya Al Habib Hasan Baharun* serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era digital saat ini, perkembangan media dakwah mengalami transformasi yang signifikan. Berbagai bentuk media, mulai dari buku, komik, hingga film animasi, telah dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah kepada berbagai kalangan, terutama generasi muda. Keberagaman media ini menunjukkan bahwa pesan-pesan Islam tidak hanya dapat disampaikan melalui mimbar-mimbar tradisional, tetapi juga melalui medium yang lebih modern dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah bagaimana pesan dakwah dikemas dalam berbagai bentuk media populer, seperti buku "Senin Bersama Rasulullah" karya Febriawan Jauhari, komik "Real Masjid Komplet" karya Tony Hernanto, serta film animasi "Riko The Series." Ketiga media ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, tetapi memiliki kesamaan dalam upaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas.

Dalam penelitian terdahulu, berbagai studi telah dilakukan untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam media tersebut. Misalnya, penelitian Norma Yuli Mona Citra menganalisis pesan dakwah dalam buku "Senin Bersama Rasulullah" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menemukan bahwa pesan dakwah dalam buku tersebut terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Izatil Hasanah terhadap komik "Real Masjid Komplet" menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik ini lebih menonjolkan pesan syariah dan akhlak dibandingkan pesan akidah, dengan

mempertimbangkan konvensi sosial dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fika Janatu Nufus terhadap film animasi "Riko The Series" juga menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini mengungkapkan bahwa film animasi tersebut mengandung pesan-pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak, serta menekankan pentingnya kajian Islam bagi anak-anak melalui media yang menarik dan edukatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ini, terlihat bahwa pendekatan semiotika memiliki relevansi yang kuat dalam mengkaji pesan dakwah dalam berbagai media. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk lebih mendalam dalam memahami bagaimana pesan-pesan dakwah dikomunikasikan melalui berbagai bentuk media populer dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat mempengaruhi audiensnya dalam memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai dakwah dalam cerpen "Abuya Al Habib Hasan Baharun" karya Nur Hanifansyah. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengungkap makna serta sistem semiotik yang membentuk karya sastra tersebut.

Subjek penelitian ini adalah cerpen yang terdapat dalam buku "Kumpulan Kisah Abuya Al Habib Hasan Baharun" yang diterbitkan oleh Pustaka Buku Hilyah.id. Buku ini disunting oleh Ahmad Syafiq Rodhi Aljihad, dengan pemeriksa aksara

Agus Ibrahim, serta desain sampul oleh Kertas Lecek dan Ade Mulyadi. Buku ini memiliki jumlah halaman sebanyak xiv + 248 halaman.

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi utama, yaitu: 1) Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yang beralamat di Jl. Raya Raci No.51, RT.04/RW.03, Panumbuan, Raci, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153. 2) Hilyah.id, yang merupakan tempat tinggal penulis cerpen "Abuya Al Habib Hasan Baharun", beralamat di Jl. Nelayan Raci, RT.03/RW.04, Panumbuan, Raci, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153.

Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama enam bulan, dari Juli hingga Desember 2024. Adapun tahap penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan analisis teks.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni. Observasi Peneliti melakukan observasi langsung dengan membaca dan mengamati cerpen secara menyeluruh guna memahami makna serta mencatat elemen-elemen yang mengandung nilai moral. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Data primer: 91 cerpen dalam buku "Kumpulan Kisah Abuya Hasan Baharun". Data sekunder: Karya lain dari Nur Hanifansyah yang membahas nilai-nilai dakwah. Data tersier: Referensi dari Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur terkait semiotika, akhlak, dan sastra, termasuk pemikiran Ferdinand de Saussure.

Analisis Data pada penelitian, dianalisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang membagi tanda bahasa menjadi dua aspek, yaitu : Penanda

(Signifier): Bentuk fisik dari tanda (kata, frasa, atau kalimat dalam cerpen). Petanda (Signified): Makna konseptual yang terkandung dalam tanda tersebut.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur bahasa yang mengandung prinsip sintagmatik dan paradigmatic. Data yang diambil dipisahkan berdasarkan unit analisis, seperti kata, kalimat, paragraf, atau konteks keseluruhan teks.

Kredibilitas Penelitian, Untuk memastikan validitas dan kredibilitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan narasumber yang relevan. Interaksi langsung dengan setting penelitian juga dilakukan guna memperoleh data yang objektif dan autentik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian sastra dakwah berbasis semiotika.

RESULTS AND DISCUSSIONS

1. Biografi Ustadz Nur Hanifansyah

Ustadz Nur Hanifansyah, yang akrab disapa Hanif, lahir pada 12 Agustus 1990 di Astambul. Beliau memiliki minat yang kuat dalam menulis dan mendokumentasikan berbagai hal, yang kemudian membawanya untuk menulis dan menerbitkan berbagai buku. Hanif menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN Kraton 8 Martapura dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Dalwa sejak 2002 hingga 2011. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan S1, S2, dan doktoralnya di institusi yang sama.

Berikut beberapa buku yang telah diterbitkan oleh beliau:

- **Hilyah, Mutiara Lisan** (Bahasa Arab dan Inggris)
- **Muhawaroh Bahasa Inggris**

- **Ibaroh Qoshiroh** (Bahasa Arab dan Inggris)
- **Simple Arudh** (Ilmu Sastra Arab)
- **Khutbah Jum'at Singkat dan Ilmu Retorika Public Speaking**
- **Kumpulan Teks Pidato Bahasa Arab**
- **Biografi Abuya Hasan**
- **Cerpen Abuya Hasan**

Atas dasar kecintaannya terhadap dunia kepenulisan, beliau mendirikan **Hilyah.Id**, sebuah penerbitan yang bertujuan untuk membantu penulis pemula dalam menerbitkan buku. Melalui berbagai organisasi kepenulisan seperti **Dalwa English Club, Al Bashiroh, Pena Dalwa, Dalwa Berita, dan Ar-Risalah**, beliau berhasil melahirkan banyak penulis berbakat.

Dedikasi dan pengabdianya sepenuhnya ditujukan kepada Abuya Zain bin Hasan Baharun serta Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, tempat di mana ia dibesarkan dan menempuh pendidikan. Harapannya, segala upaya yang dilakukan menjadi amal jariyah bagi orang tua dan guru-gurunya.

2. Sekelumit Biografi Ustadz Nasihin

Ustadz Muhammad Nasihin Nur lahir di Pasuruan pada 1 Agustus 1949. Beliau berasal dari keluarga sederhana, di mana ayahnya bekerja sebagai penjahit. Sejak kecil, beliau menunjukkan kecerdasan luar biasa, selalu meraih peringkat pertama di sekolahnya (SR/Sekolah Rakyat).

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, beliau melanjutkan ke **Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur**, di mana ia mendalami ilmu agama. Kehidupan pesantrennya penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, termasuk bekerja sebagai buruh belanja demi memenuhi kebutuhannya.

Selain belajar di Sidogiri, beliau juga mengabdikan dirinya kepada keluarga Kyai

di Lasem, Jawa Tengah, dengan membantu tugas-tugas rumah tangga. Setelah kembali dari Lasem, beliau menikah dengan Hamidah, putri Haji Yusuf, dan dikaruniai sepuluh anak.

B. Analisis Data Pesan Nilai Moral

Analisis terhadap cerpen **Abuya Al Habib Hasan Baharun** menunjukkan berbagai nilai moral yang dapat dijadikan inspirasi bagi pembaca. Berikut adalah beberapa signifier (penanda) dan signified (petanda) yang terkandung dalam cerpen tersebut:

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
"Ust. Hasan, ane barusan disuruh dokter untuk makan melinjo, dan sekarang antum membawakan kripik melinjo."	Menunjukkan hubungan persaudaraan yang erat.
"Orang itu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Sebab Birrul Walidain."	Mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua.
"Tidak usah, saya ingin memberikan mereka dengan tangan saya sendiri, karena ini semuanya harus dari saya."	Mencerminkan kasih sayang kepada santri.
"Jangan membangun jika tidak perlu, sekalipun ada uang."	Menunjukkan sikap cermat dalam pengelolaan sumber daya.
"Semua urusan pondok serahkan kepada Allah."	Mencerminkan nilai tawakal.
"Kalau saya wali, saya tatap wajah-wajah guru ini, jika tidak ada yang ikhlas,	Menekankan pentingnya keikhlasan

maka malam ini juga saya keluarkan."	dalam mengajar.
"Pilih motor yang kamu suka, Nasihin."	Mencerminkan kedermawanan.
"Yaa Kalau seorang guru, pikirannya sumpek, ga kerasan, kalau dia mengajar menyampaikan ke muridnya, apa muridnya bisa menerima yang dia sampaikan?"	Mengajarkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh pada efektivitas pembelajaran.

Dari analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa nilai moral yang dapat diambil:

- 1. Persaudaraan dan Kepedulian Sosial**
Kisah persaudaraan antara Ustadz Hasan dan Ustadz Nasihin mencerminkan betapa pentingnya hubungan sesama muslim yang saling peduli.
- 2. Birrul Walidain (Berkhakti kepada Orang Tua)**
Dalam kisah ini, nilai-nilai pengabdian kepada orang tua sangat dijunjung tinggi, yang merupakan salah satu ajaran utama dalam Islam.
- 3. Kasih Sayang terhadap Murid**
Kepedulian Abuya terhadap santri-santrinya mencerminkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki hati yang tulus dalam membimbing generasi penerus.
- 4. Sikap Tawakal dan Keikhlasan**
Setiap tindakan dalam cerpen ini menunjukkan bahwa para tokohnya selalu menyerahkan hasil usaha mereka kepada Allah, yang merupakan ajaran dasar dalam Islam.
- 5. Kecermatan dan Kedermawanan**
Sikap hemat dalam membangun serta kemurahan hati kepada sesama menunjukkan keseimbangan dalam hidup, di mana seseorang harus bijak dalam mengelola harta tanpa melupakan sifat dermawan.

Kesimpulan

Cerpen **Abuya Al Habib Hasan Baharun** memuat banyak pesan moral yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah-kisah tokoh yang penuh inspirasi, pembaca diajak untuk lebih memahami nilai-nilai Islam, seperti ketekunan dalam menuntut ilmu, kepedulian sosial, serta pentingnya berkhakti kepada orang tua. Analisis ini juga menunjukkan bahwa setiap tindakan dalam kehidupan memiliki makna yang mendalam dan dapat menjadi teladan bagi generasi mendatang.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terkait pola komunikasi empatik orang tua dalam membina perilaku beribadah anak di Desa Sindang Rasa, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, proses komunikasi empatik orang tua dimulai dengan salam dan sapaan, diikuti dengan mendengarkan pendapat anak sebelum memberikan masukan, nasihat, hadiah, atau hukuman. Interaksi ini dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa formal maupun informal yang sesuai dengan situasi.

Kedua, peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai sosial dan empati pada anak usia 7-12 tahun. Sebagai teladan utama dalam keluarga, orang tua diharapkan menjadi figur yang digugu dan ditiru, membantu menumbuhkan rasa empati sejak dini. Pengenalan terhadap lingkungan sosial sejak kecil diyakini akan membentuk anak menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama saat dewasa.

Ketiga, komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Bahasa lisan, seperti salam, sapaan, dan pendapat anak, menjadi unsur utama, didukung dengan contoh nyata yang

memudahkan anak memahami pesan yang disampaikan. Pola komunikasi ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan perilaku ibadah anak secara efektif.

CREDIT AUTHORSHIP CONTRIBUTION STATEMENT

Setiap penulis berkontribusi secara signifikan dalam penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut : **M. Nashoihul Ibad** berperan dalam penyusunan konsep awal tulisan, perancangan metodologi, dan pengumpulan data. **Fakrul Ulum** terlibat dalam penulisan, pengumpulan data, penyusunan draf, investigasi, serta perancangan metodologi. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip ini.

DECLARATION OF COMPETING INTEREST

We certify that there is no conflict of interest with any financial, personal, or other relationships with other people or organizations related to the material discussed in the manuscript.

ACKNOWLEDGMENTS

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada semua peserta FGD yang telah terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para reviewer dan editor *Ilhad : Jurnal Ilmu dan Dakwah Multidisiplin* atas kontribusi, masukan, dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENCES

Barthes, R. (1977). *Image-Music-Text* (S. Heath, Trans.). Fontana Press.

Citra, N. Y. M. (2021). Pesan dakwah dalam buku *Senin Bersama Rasulullah* karya Febriawan Jauhari: Kajian semiotika Roland Barthes. *Ilhad: Jurnal Ilmu dan Dakwah Multidisiplin*, 3(2), 112–125.

de Saussure, F. (1983). *Course in General Linguistics* (C. Bally, A. Sechehaye, & A. Riedlinger, Eds.; R. Harris, Trans.). Duckworth. (Original work published 1916)

Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.

Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. CAPS.

Hanifansyah, N. (2023). *Kumpulan Kisah Abuya Al Habib Hasan Baharun*. Pustaka Buku Hilyah.id.

Hasanah, N. I. (2022). Analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam komik *Real Masjid Komplet*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 45–57.

Hidayatullah, H. (2019). Nilai moral dalam cerpen karya sastrawan Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 50–61.

Hoed, B. H. (2008). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.

Jauhari, F. (2020). *Senin Bersama Rasulullah*. Republika Penerbit.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data*



Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Munir, M. (2020). Semiotika dalam komunikasi dakwah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 77–89.

Nufus, F. J. (2022). Nilai dakwah dalam film animasi *Riko The Series*: Kajian semiotik Ferdinand de Saussure. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 98–110.

Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Rodhi Aljihad, A. S. (Ed.). (2023). *Kumpulan Kisah Abuya Al Habib Hasan Baharun*. Pustaka Buku Hilyah.id.

Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Sudjiman, P. (1990). *Memahami Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya.

Yaqin, A. (2017). Nilai moral dalam sastra Islam. *Jurnal Adabiyah*, 17(1), 23–38.



